

**PENGARUH PROGRAM KERJA MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR
TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA
DI SDN 1 SONGO**

Bagas Permana Putra¹, Hanif Krisna Adhiansyah², Alvina Hermawaty³,
Amanda Putri Elysia⁴, Vinna Ariyani⁵, Sri Wahyuni⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jember

Alamat e-mail : bagaspermanaputra98@gmail.com¹, hanifkrisna07@gmail.com²,
alvinahermawaty03@gmail.com³, amandaelysia31009@gmail.com⁴,
vinnaariyani82@gmail.com⁵, sriwahyuni.fkip@unej.ac.id⁶

ABSTRACT

Education is an important institution for developing superior human resources and improving their quality. Today's educational demands not only give students a competitive advantage, but also equip them to face future challenges that will play a role in changing society for the better. Freedom to Learn, Independent Campus has become the slogan of education in Indonesia. The campus teaching program established by the government is one of the aims of developing and achieving prosperous education. One of the superior programs in campus teaching activities is numeracy literacy. There is great hope that this program will be able to improve abilities and apply the concept of numbers and arithmetic operations in everyday life as well as interpreting quantitative information in the environment. The aim of this research is to see how effective the numeracy literacy program is, which has long been seen as a superior program for campus teaching activities. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The increase in AKM numeracy test results after implementing the program shows the effectiveness of numeracy activities carried out in a structured manner, such as the use of mathematics TTS and digital-based numeracy activities. Students are actively involved in solving math problems appropriate to their grade level, including game elements that attract their attention. However, for literacy, it appears that the AKM literacy test scores remained stable after the program was implemented.

Keywords: Literacy, Numeracy, Teaching Campus

ABSTRAK

Pendidikan merupakan lembaga penting untuk mengembangkan sumber daya manusia unggul dan meningkatkan kualitasnya. Tuntutan pendidikan saat ini tidak hanya memberikan siswa keunggulan kompetitif, namun juga membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang akan berperan dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi slogan pendidikan di Indonesia. Program kampus mengajar yang dibentuk oleh pemerintah merupakan salah satu sebagian besar tujuan daripada untuk mengembangkan dan mencapai pendidikan yang sejahtera. Salah satu program unggulan dalam kegiatan kampus mengajar yaitu literasi numerasi, besar harapan diadakannya program ini yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan dan menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan informasi kuantitatif di lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah

untuk melihat seberapa efektif program literasi numerasi yang selama ini dipandang menjadi program unggulan kegiatan kampus mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Peningkatan hasil tes AKM numerasi setelah pelaksanaan program menunjukkan efektivitas dari kegiatan numerasi yang dilakukan secara terstruktur, seperti penggunaan TTS matematika dan aktivitas numerasi berbasis digital. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sesuai dengan tingkat kelas mereka, termasuk dengan adanya elemen permainan yang menarik perhatian mereka. Namun, untuk literasi, terlihat bahwa nilai tes AKM literasi tetap stabil setelah pelaksanaan program.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga penting untuk mengembangkan sumber daya manusia unggul dan meningkatkan kualitasnya. Pendidikan menyediakan tempat untuk mengenali agen perubahan dalam kehidupan sosial. Manusia sebagai subjek merupakan tujuan sekaligus pelaksana pendidikan itu sendiri. Sebab, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mempunyai rasionalitas dan pemikiran untuk tumbuh dan memperkaya diri melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekedar sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis pada peserta didik. Tuntutan pendidikan saat ini tidak hanya memberikan siswa keunggulan kompetitif, namun juga membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang akan berperan

dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Mengingat era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman memerlukan dasar yang kuat dalam pembelajaran di sekolah (Fitiana dan Ridlwan. 2021)

Kualitas matematika, sains, dan literasi di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara OECD. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan numerasi dalam paradigma pendidikan transformatif memerlukan perubahan baru dalam sistem belajar mengajar di sekolah dasar. Pendidikan transformasional adalah pendidikan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Proses perubahan ini terjadi dalam diri kita dan lingkungan kita.

Karena pendidikan transformatif memberikan cita-cita pada dunia pendidikan, maka orientasi pendidikan mengarah pada

idealisme di kalangan pendidik, peserta didik, dan penyelenggara pendidikan. Pendidikan transformatif menekankan pada nilai dan juga pengetahuan. Artinya, praktik pendidikan transformatif adalah praktik yang membawa perubahan holistik baik pada pengetahuan maupun perilaku siswa. Pembelajaran merupakan upaya transformatif yang terus-menerus merekonstruksi dan memperbarui sikap, cara pandang, bahkan keyakinan alamiah dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Belajar adalah proses menafsirkan kembali pengalaman dan tindakan berdasarkan asumsi pembaruan dan pemahaman sebelumnya (Fitiana dan Ridlwan, 2021)

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Kemajuan negara dari waktu ke waktu tidak hanya disebabkan oleh kekayaan sumber daya alamnya, namun juga karena sumber daya manusia yang diperlukan untuk meningkatkan dan

mengembangkan materi pembelajaran dan media yang diperlukan untuk mempertahankan pembelajaran yang berkualitas dan membangun keterampilan penalaran dan berpikir kritis.

Penting. Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan konseptual untuk menciptakan lingkungan belajar pada tahap kegiatan belajar agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan lebih baik. Tujuan terbesar pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Di antaranya upaya pemanfaatan media untuk pembelajaran, perluasan fasilitas, dan peningkatan kualitas guru. Media pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan tenaga kerja yang mampu hidup berdampingan dan bersaing secara imajinatif dalam manajemen waktu (Lestari et al., 2023).

Pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya melibatkan

pemberian pengetahuan tetapi juga pemberian keterampilan. Dalam situasi ini, siswa harus mampu memperoleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang saling berkaitan terdiri dari empat keterampilan: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Shabrina., 2022).

Literasi numerasi adalah kemampuan menyelesaikan permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, serta menganalisis dan membuat prediksi terhadap informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk dan hasil analisisnya mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan informasi kuantitatif di lingkungan. Berhitung terdiri dari tiga aspek: berhitung, hubungan aritmatika, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan menghitung benda secara lisan dan menilai jumlah

benda misalnya lebih sedikit, lebih banyak, atau lebih pendek. Sedangkan aritmatika adalah kemampuan melakukan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan (Nurcahyono. 2023).

Ketiga aspek matematika yang diperkenalkan sebelumnya merupakan dasar-dasar pembelajaran matematika yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini hingga memasuki sekolah dasar. Berhitung mencerminkan pengetahuan tentang angka dan kemampuan menerapkan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga melibatkan pengenalan dan pemahaman informasi yang diungkapkan secara matematis. Keterampilan literasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika dan kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi, menafsirkan hasil analisis, melakukan perhitungan, dan mengambil keputusan (Nurcahyono. 2023).

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam berbicara, berhitung, membaca,

menulis, dan memecahkan masalah sehari-hari. Secara umum, kemampuan menyerap, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi juga termasuk dalam pengertian keterampilan literasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis teks dan memahami ide-idenya. Kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka disebut literasi numerik. Literasi peserta didik merupakan keterampilan dasar yang penting. Peserta didik berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, dan ketika siswa mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, mereka dapat bertanya, mengembangkan dan berbagi gagasan dengan orang lain (Lestari et al., 2023).

Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan bilangan, konsep matematika, dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan informasi dalam bentuk kuantitatif. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir logis. Berpikir berarti memanipulasi simbol-simbol dan bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk

menganalisis dan memahami apa yang dikatakan, serta mengungkapkannya secara tertulis atau lisan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa numerasi adalah kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari kognisi, membaca dan menulis hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021).

Keterampilan literasi dan numerasi dapat digunakan di banyak bidang kehidupan. Saat ini konten pembelajaran yang digunakan guru berfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan berhitung tidak hanya ada pada mata pelajaran matematika saja. Keterampilan numerasi dapat diterapkan pada mata pelajaran selain matematika, sehingga memungkinkan siswa sekolah dasar untuk memasukkannya ke dalam tema pembelajarannya. Berhitung dalam pembelajaran tematik adalah ketika pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang memasukkan berhitung dalam beberapa mata pelajaran. Satu topik berisi beberapa mata pelajaran

dengan desain menggunakan metode, model, pendekatan, dan penawaran media yang membantu siswa dengan mudah memahami materi komputasi (Shabrina. 2022).

Dengan demikian numerasi menciptakan kemampuan memahami terminologi matematika serta informasi numerik dan spasial yang disampaikan dalam tabel, grafik, diagram, dan teks. Numerasi mendorong penggunaan keterampilan matematika dasar dalam menganalisis situasi kritis dan memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:13) penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel tiap individu atau lebih. Penelitian ini dibuat tanpa menggunakan perbandingan atau bahkan menggunakan variabel lain sebagai penghubungnya. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa ataupun kejadian yang terjadi saat ini. Sedangkan,

pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang umumnya seringkali menggunakan angka, data, dan juga penafsiran data. Sehingga berdasarkan deskripsi di atas pendekatan kuantitatif deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari beberapa informasi yang berkaitan dengan gejala saat ini yang nantinya akan dijabarkan dengan jelas tujuan yang akan dicapai. Tak hanya itu, tentunya membutuhkan perencanaan serta mengumpulkan beberapa data sebagai bahan untuk pembuatan laporan. SDN 1 Songo merupakan lokasi yang digunakan sebagai penelitian ini. SDN 1 Songo letaknya di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V tahun ajaran 2023-2024 dan mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 sebagai penanggung jawab Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berada di SDN 1 Songo. Tak hanya itu, objek dalam penelitian yang dilakukan adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM Kelas. Selain itu, data yang terkumpul dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya dengan cara

observasi, wawancara, dan pelaksanaan AKM Kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program kerja SDN 1 Songo guna meningkatkan literasi numerasi

SDN 1 Songo merupakan sekolah negeri yang memiliki 62 siswa dan 10 guru. SD ini terletak di sekitar pemukiman warga kemudian berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bluluk dan SD Negeri 2 Songo. Lingkungan di sekolah cukup mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar. SD Negeri 1 Songo menggunakan kurikulum merdeka. Siswa disana dibiasakan untuk berpakaian rapi, sopan, lengkap sesuai dengan tata tertib. Siswa masuk pukul 07.00 kemudian melaksanakan pembiasaan doa bersama di lapangan dengan membaca asmaul husna dan surat pendek dengan dipimpin beberapa siswa yang bertugas. Setelah selesai doa siswa baris di depan kelas kemudian ada guru yang memberikan tebak-tebakan, ada yang memeriksa kebersihan kuku dan ada juga yang sekedar bersalaman. Disana juga terdapat jadwal pemakaian seragam yang bergantian pada hari jum at dan

sabturnya. Minggu pertama di hari jum'at menggunakan busana muslim untuk melaksanakan istighosah, minggu kedua di hari jum'at menggunakan olahraga untuk jum'at bersih dan minggu ketiga dan keempat juga olahraga dan kegiatannya ekstrakurikuler. Kemudian minggu pertama dan kedua di hari sabtu menggunakan pramuka untuk kegiatan pramuka dan minggu ketiga dan keempat menggunakan olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler.





Kami mahasiswa kampus mengajar mendapatkan penempatan untuk bertugas di SD Negeri 1 Songo. Kemudian sebelum kami menyusun program yang akan kami jalankan di sekolah tersebut maka kami melakukan observasi terlebih dahulu sehingga program yang kami jalankan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satu program kampus mengajar ini adalah meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa. Setelah kami observasi ternyata literasi dan numerasi di sekolah tersebut sangat kurang contohnya tidak ada pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai,

tidak adanya sudut baca, perpustakaan di SD Negeri 1 Songo juga tidak tertata dengan rapi sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca buku. Kami juga diberikan informasi oleh bapak kepala sekolah bahwa 2 tahun belakangan nilai AKM kelas 5 disana kurang baik. Adanya situasi tersebut sehingga kami merancang program untuk peningkatan literasi pada siswa dan juga numerasi siswa disana.

Program yang kami susun untuk kegiatan literasi dan numerasi yaitu yang pertama kami melakukan penataan ulang perpustakaan, pembuatan sudut baca di setiap kelas. Kemudian untuk kegiatan literasi kami membiasakan siswa untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca nyaring, menceritakan ulang dan untuk kegiatan numerasi kami membiasakan kepada siswa untuk 15 menit sebelum pelajaran ada kegiatan numerasi, TTS numerasi yang kami berikan jika kelas kosong dan numerasi berbasis digital 1 minggu sekali bergantian setiap kelas. Sehingga 15 menit sebelum pembelajaran dimulai kami membiasakan secara bergantian untuk literasi dan numerasi. Biasanya

3 hari literasi dan 3 hari numerasi. Kegiatan literasi ini siswa dapat membaca buku cerita atau buku pelajaran mereka di jam pertama pelajaran, selain itu juga dapat dengan membaca nyaring yaitu jika di kelas bawah seperti kelas 1 maka kami para mahasiswa membacakan kepada mereka dan mereka ditunjuk untuk berkomentar tentang cerita yang sudah kami bacakan dan jika kelas atas maka salah satu siswa dapat membaca di depan kelas, kemudian juga dapat diganti dengan menceritakan ulang yaitu setelah membaca sebentar kemudian siswa menceritakan ulang yang sudah dibaca. Untuk kegiatan numerasi yaitu kami menggunakan TTS yang berisikan soal-soal matematika dan kemudian dikerjakan oleh siswa dan tingkat soal sesuai dengan tingkat kelas mereka. Selanjutnya numerasi berbasis digital yaitu kegiatan ini merupakan berisikan soal-soal matematika baik soal dalam bentuk cerita maupun tidak dan terdapat game sehingga siswa tertarik dalam mengerjakannya.



Siswa di SD Negeri 1 Songo sangat antusias ketika kami meminta kepada mereka untuk 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk

melakukan literasi atau numerasi. Kemudian disaat sudut baca sudah terbentuk dan kami memberikan rak buku yang berisikan buku-buku yang menarik untuk literasi dan numerasi mereka sangat menggunakannya dengan baik. Kami juga bekerja sama dengan bapak/ibu guru di SD Negeri 1 Songo terkait program tersebut dan sangat mendapatkan dukungan penuh. Sehingga pada saat proses belajar mengajar bapak/ibu guru disana juga membiasakan hal yang sama yang sudah kami lakukan. Saat penugasan kami tak lupa memfokuskan literasi dan numerasi ini kepada kelas 5 karena yang menjalankan AKM yaitu kelas 5. Karena pada program kampus mengajar ini juga terdapat pelaksanaan pre test dan post test AKM.



2. Hasil AKM Pada Pre Test dan Pos Test oleh Tim Kampus Mengajar 7

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Siswa Menjawab benar		Presentase Siswa Menjawab Benar	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Literasi	9	20	5,8	5,8	64%	64%
Numerasi	9	20	2,6	5,3	29%	59%

Data diatas adalah hasil dari pretest dan posttest AKM SD Negeri 1 Songo. Dimana siswa yang mengikuti tes tersebut berjumlah 9 siswa dengan jumlah soal yang diujikan masing-masing jenis tes sebanyak 20 soal. Hasil dari pretest literasi siswa menjawab benar sebesar 5,8 dengan persentase sebesar 64%, sedangkan hasil pretest numerasi siswa menjawab benar sebesar 2,6 dengan 29%. Sedangkan untuk hasil dari posttest AKM literasi siswa jumlah siswa menjawab benar 5,8 dengan persentase 64%, sedangkan pada posttest numerasi jumlah siswa menjawab benar 5,3 dengan persentase 59%. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kenaikan dalam hasil dari test AKM literasi, sedangkan pada test numerasi terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 30%.

3. Faktor Penyebab Peningkatan atau Penurunan AKM pada Literasi dan Numerasi Manda

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil AKM Kelas. Salah satunya berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan sumber literatur yang ada, terdapat 2 macam faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yakni faktor eksternal dan internal. Pada umumnya, faktor internal dapat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik yang cenderung masih rendah. Dalam hal ini minat belajar peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap hasil AKM Kelas. peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan memperoleh nilai yang cukup tinggi. Selain itu mereka juga cenderung lebih baik dalam menyelesaikan soal AKM Kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 4 bulan, peserta didik lebih cenderung menyukai belajar dengan menggunakan buku dalam bentuk cetakan dibanding buku elektronik atau e-book. Tak hanya itu peserta didik juga lebih menyukai belajar dengan menggunakan buku yang memiliki

gambar sehingga dapat menambah wawasan mereka. Tentunya hal ini dapat mendorong minat baca dan belajar peserta didik. Pemahaman konsep peserta didik juga menjadi salah satu faktor penting penentu hasil AKM Kelas. Dalam hal ini pemahaman konsep mengenai materi yang diujikan sangat diperlukan untuk menyelesaikan persoalan AKM Kelas. Hal ini tentunya berdampak terhadap hasil asesmen peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang cukup jelas maka cenderung lebih baik di dalam menyelesaikan soal AKM Kelas (Hidayah dan Syukur, 2023).

Hasil AKM Kelas juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen. Peserta didik yang cenderung memiliki persiapan yang matang tentunya lebih mudah dalam menyelesaikan soal AKM Kelas. Sedangkan peserta didik yang masih belum memiliki kesiapan yang matang cenderung akan mengalami kesulitan di dalam menyelesaikan soal AKM Kelas. Tak hanya itu kemampuan berpikir kritis peserta didik juga dapat mempengaruhi nilai AKM Kelas. Peserta didik yang umumnya memiliki pemikiran yang kritis dalam menyelesaikan soal,

maka cenderung memiliki hasil AKM yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki pemikiran kritis (Hidayah dan Syukur, 2023).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil AKM Kelas peserta didik salah satunya yaitu faktor keluarga. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor eksternal dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat belajar utama bagi seorang anak. Orang tua merupakan guru bagi anak ketika ia berada dirumah hal ini sesuai dengan teori peranan keluarga yang gagasih oleh Stephen R. Covey (dalam Harahap et al., 2016). Dalam hal ini peserta didik tentunya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Baik dari segi cara mengajar, mengasuh, dan lain sebagainya. Dalam wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik, umumnya orang tua mereka tidak terlibat secara langsung dalam hal pendidikan anak dirumah. Namun, mereka hanya memberikan perintah kepada anak untuk belajar mandiri dengan membaca buku sendiri. Sebaliknya, terdapat beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa orang tua mereka terlibat

secara langsung dalam proses belajar mengajar peserta didik di rumah. Tak hanya itu, mereka juga mengatakan bahwa lebih menyenangkan ketika belajar di sekolah dibandingkan di rumah (Maharani dan Wahidin, 2022).

Guru juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa di dalam menghadapi asesmen. Guru memiliki peranan aktif dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran menarik. Jika seorang guru menerapkan model pembelajaran yang menarik, peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Apabila peserta didik memiliki pemahaman materi yang cukup baik maka akan berpengaruh terhadap hasil AKM Kelas mereka. Pendidikan Indonesia harus mengalami peningkatan kualitas pengajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru diharuskan untuk memiliki kemampuan mengajar dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan era saat ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa

minat belajar peserta didik akan meningkat jika mereka mendapatkan pengetahuan dengan cara yang kreatif. Adapun beberapa cara diantaranya pembuatan pojok baja atau mini library di sudut kelas. Selain itu guru juga dapat melakukan pembelajaran berbasis games dengan tema tanya jawab. Dengan adanya pembelajaran berbasis games peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang cukup luas. Tak hanya guru, sekolah juga menjadi salah satu faktor penting penentu terhadap peningkatan hasil AKM Kelas. Dalam hal ini faktor sekolah meliputi fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai. Sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan mendukung keberhasilan peningkatan hasil AKM Kelas. Tak hanya itu kebijakan sekolah juga dapat mempengaruhi grafik peningkatan hasil AKM Kelas yang dilakukan (Maharani dan Wahidin, 2022).

4. Dampak Setelah Pelaksanaan Program

Peningkatan hasil tes AKM numerasi setelah pelaksanaan program menunjukkan efektivitas dari

kegiatan numerasi yang dilakukan secara terstruktur, seperti penggunaan TTS matematika dan aktivitas numerasi berbasis digital. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sesuai dengan tingkat kelas mereka, termasuk dengan adanya elemen permainan yang menarik perhatian mereka. Namun, untuk literasi, terlihat bahwa nilai tes AKM literasi tetap stabil setelah pelaksanaan program. Ini bisa diartikan bahwa meskipun kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca nyaring, dan menceritakan ulang telah dilakukan dengan baik, perluasan atau penyesuaian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk meningkatkan hasil literasi siswa.

Dengan pendekatan holistik yang terus menerus dan konsisten, diharapkan kedua aspek, baik literasi maupun numerasi, dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Songo.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik dapat dianalisis melalui salah satu program kerja kampus mengajar yakni AKM Kelas. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil yang kami peroleh, kemampuan literasi peserta didik di SDN 1 Songo tergolong sedang. Hal ini terwujud karena adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, wali murid, dan mahasiswa kampus mengajar angkatan 7. Tak hanya itu, kemampuan numerasi peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase AKM Kelas dari 29% menjadi 59%. Peningkatan yang cukup signifikan ini juga dibantu oleh beberapa rangkaian program kerja dari mahasiswa kampus mengajar yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik juga dipengaruhi oleh minat belajar dari peserta didik itu sendiri, faktor keluarga, dan juga pihak sekolah. Tak hanya itu faktor pendidik juga menjadi penentu utama dalam keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini dibuktikan bahwa

semakin sering peserta didik mendapatkan pembelajaran mengenai penyelesaian soal AKM Kelas, maka peserta didik akan mempunyai pengalaman serta kemampuan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, V., dan M. K. Ridlwan. (2022). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ke SD-an*. 8(1): 1284-1290.
- Harahap, S. A., Hardiansyah, F., Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Fitria, U., ... & Haryanto, P. P. P. (2023). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Tahta Media.
- Hidayah, N., dan M. Syukur. (2023). Analisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di sdn 41 malewang melalui pelaksanaan akm kelas (kampus mengajar). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*. 1(2), 132-145.
- Khakima, N., S. F. Az Zahra., L. Marlina., dan Z. Abdullah. (2021). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Seminar Nasional PGMI*. 1(1): 780.
- Lestari, W., I. N. Rahmadhani., M. Huda., H. Na'im., R. A. Kusuma., D. N. Munahefi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Literasi dan Numerasi di SDN 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. 3(1): 89.
- Maharani, B., dan Wahidin. (2022). Analisis kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 5656-5663.
- Nurchayono, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. 1(1): 20.
- Shabrina, M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(1): 917-918.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta